**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI**

**SISWA KELAS V SDN 94 PEKANBARU**

**Oleh**

**Difa Rumaina1, Hamizi2, Erlisnawati3**

**Abstrak**

This study departed from the low ability of fifth grade students of SDN 94 Pekanbaru in reading poetry. Formulation of the problem in this study is " Does the use of audio-visual media can enhance the ability to read poetry fifth grade students of SDN 94 Pekanbaru ?". The purpose of this research is to improve the ability to read poetry fifth grade students of SDN 94 Pekanbaru. The study subjects were 30 students consisting of 15 men and 15 women. Data were collected through observation using the observation sheet for the teacher and student activity data. The results of students' ability to read poetry performed Deuteronomy End of Cycle I and II. Teacher activity at the first meeting of the first cycle is 56.36 % categorized enough, at the second meeting of the first cycle increased to 76.36 % categorized either. At the second meeting of the second cycle increased to 80.00 % categorized well, and at the second meeting of the second cycle again increased to 89.09 %. Activities of students in the first cycle the first meeting fairly categorized 54.55 %, at the second meeting increased to 65.45 % categorized enough. At the first meeting of the second cycle increased by 72.73 % return either category, and at the second meeting of the second cycle again increased to 78.18 %. Preliminary data literacy poetry fifth grade students of SDN 94 Pekanbaru of 30 students only 2 people (6.67%) is said to be complete, while 28 ( 93.33 % ) did not complete. With an average value of 57,56. At the end of the first cycle increased Deuteronomy, of the 30 students who completed said as many as 20 students ( 66.66 % ) who did not complete 10 students (33.33%), with an average value of 65. In Deuteronomy End of Cycle II again increased from 30 students who completed as many as 28 (93.33%), while students who did not complete as much as 2 students (6.66 %). In Deuteronomy End of Cycle II in classical completeness of 93.33%. Because at the end of Deuteronomy classical completeness Cycle II has reached 80% it does not continue next siklus . From the above explanation shows that the use of audio-visual media can enhance the ability to read poetry fifth grade students of SDN 94 Pekanbaru .

***Keywords: Audio-Visual Media*, *Read Poetry***

1. **PENDAHULUAN**

Pengajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya.

1. Mahasiswa program studi PGSD jurusan ilmu pendidikan FKIP universitas riau
2. Drs. Hamizi, S.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau. e-mail: hamizi.pgsd@gmail.com
3. Erlisnawati, S.Pd.,M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Jurusan ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Puisi lebih dapat dinikmati apabila dibaca secara nyaring. Keterampilan membaca puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasikan puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh dalam mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran dan kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran membaca puisi.

Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, hal lain yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Pembelajaran membaca puisi di sekolah dasar masih ditemukan berbagai kendala yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran sastra dalam hal membaca puisi di kelas V SDN 94 Pekanbaru, yang selama ini belum memperoleh hasil yang maksimal.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang timbul dari guru maupun murid melalui hasil pengamatan di SDN 94 Pekanbaru dalam pembelajaran membaca puisi. Hasil kemampuan membaca puisi dari 30 orang siswa, 28 orang siswa 93,33% atau tidak tuntas dan 2 orang siswa 6,67% mendapat nilai diatas KKM atau tuntas, dengan nilai rata-rata 57,56. Dari hasil pengamatan awal tersebut masih terlihat pembelajaran membaca puisi masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan data di atas, adanya gejala-gejala dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. siswa kurang serius dalam belajar sastra, khususnya puisi,
2. guru hanya menyuruh siswa membaca puisi sesuai dengan kemampuan pencapaian maksimal siswa tanpa memberi contoh model yang dapat ditiru oleh siswa, dan
3. guru kurang melatih siswa dalam membaca puisi.

Hal ini tentu saja menjadi masalah dalam pembelajaran membaca puisi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media audio visual.

Media audio visual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Bentuk media audio visual dapat diketahui dengan melihat ciri-ciri umumnya, yaitu dengan melibatkan dua indra sekaligus, indra pendengaran dan indra penglihatan yang merupakan gabungan dari media auditif dan media visual. Media audio visual merupakan media yang dirasa cukup efektif dan efisien apabila diterapkan dalam suatu pembelajaran. Kebanyakan seorang peserta didik akan lebih memahami suatu materi yang sedang diajarkan tersebut dengan melibatkan pendengaran (audio) juga melibatkan penglihatannya (visual) sehingga materi yang disampaikan tersebut bisa dirasakan seperti nyata.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi Siswa Kelas V SDN 94 Pekanbaru?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi Siswa Kelas V SDN 94 Pekanbaru dengan penerapan media audio visual.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 94 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2011/2012 yang dimulai dari tanggal 19 November sampai 30 November 2012, dengan jumlah siswa 30 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS dan kaset DVD. kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes kemampuan membaca puisi kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang kemampuan membaca puisi siswa.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi aktivitas siswa

N : banyak Individu

Tabel 1

Persentase Interval Aktivitas Guru dan Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 85% – 100% | Baik sekali |
| 70% – 84% | Baik |
| 55% – 69% | Cukup |
| 40% – 54% | Kurang |
| 0% - 39% | Sangat Kurang |

Tim PPL (2006 : 92 - 107)

1. Kemampuan Siswa Membaca Puisi

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca puisi, peneliti menggunakan tes lisan. Indikator yang dinilai dalam kemampuan membaca puisi sebagai berikut :

Tabel 2

Format Penilaian Kemampuan Membaca Puisi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator Penilaian | Skala Penilaian | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Lafal |  |  |  |  |
| 2 | Intonasi |  |  |  |  |
| 3 | Ekspresi |  |  |  |  |

Tabel 3

Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Puisi

1. Lafal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Deskriptor** | **Skala Penilaian** |
| 1 | Ketepatan ujar fonem | Tampak 1 Nilai 1 |
| 2 | Ketepatan ujar kata | Tampak 2 Nilai 2 |
| 3 | Ketepatan ujar frosa | Tampak 3 Nilai 3 |
| 4 | Ketepatan ujar kalimat | Tampak 4 Nilai 4 |

1. Intonasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Deskriptor** | **Skala Penilaian** |
| 1 | Intonasi yang diucapkan sangat jelas dan bagus | Tampak 1 Nilai 1 |
| 2 | Intonasi yang diucapkan lantang dan berirama | Tampak 2 Nilai 2 |
| 3 | Intonasi yang diucapkan sesuai dengan makna yang terkandung dalam puisi | Tampak 3 Nilai 3 |
| 4 | Intonasi yang diucapkan sangat sesuai dengan tinggi rendah suara | Tampak 4 Nilai 4 |

1. Ekspresi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Deskriptor** | **Skala Penilaian** |
| 1 | Menggunakan anggota tangan | Tampak 1 Nilai 1 |
| 2 | Menggunakan raut muka | Tampak 2 Nilai 2 |
| 3 | Menggunakan pandangan mata | Tampak 3 Nilai 3 |
| 4 | Menggunakan gerak tubuh | Tampak 4 Nilai 4 |

Teknik pemodelan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SDN 94 Pekanbaru. Teknik pemodelan digunakan untuk mengambil data, nilai diambil dari kemampuan siswa membaca puisi, pada aspek lafal, intonasi dan ekspresi.

1. Ketuntasan Individu

Ketuntasan siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

(Mulyati Yeti, 2006 : 8 - 16).

Keterangan :

KI : Ketuntasan belajar siswa

SS : Skor yang diproleh siswa

SM : Skor maksimal

Tabel 4

Interval Kemampuan Membaca Puisi

Siswa Kelas V SDN 94 Pekanbaru

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 95.01 – 100 | Sangat tinggi |
| 85.01 – 95.00 | Tinggi |
| 70.01 – 85.00 | Sedang |
| 60.01 – 70.00 | Rendah |
| 55.01 – 60.00 | Sangat Rendah |

(Razak, 2005 : 19 dan 85)

1. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Untuk menentukan ketuntasan tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

(KTSP, 2007:382)

Keterangan:

KK : Persentase ketuntasan belajar siswa

JT : Jumlah siswa tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

4. Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi

Melihat peningkatan kemampuan membaca siswa yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis (Zainal, dkk, 2008 : 53), sebagai berikut :

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Tahap Persiapan Penelitian*

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes kemampuan membaca puisi. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas V.

*Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran*

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

*Hasil Penelitian*

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan media audio visual. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel peningkaan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada Tabel dibawah ini.

Tabel 5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aktivitas Guru** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **PI** | **PII** | **PI** | **PII** |
| Jumlah | 31 | 42 | 44 | 49 |
| Persentase | 56,36 | 76.36 | 80.00 | 89.09 |
| Kategori | Cukup | Baik | Baik | Baik Sekali |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil observasi guru pada pertemuan pertama siklus I dengan jumlah 31, persentase nilai 56,36 berkategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I dengan jumlah 42, persentase nilai 76,36 berkategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II dengan jumlah 44, persentase nilai 80,00 berkategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II jumlah 49, persentase nilai 89,09 berkategori baik sekali. Hal ini terlihat adanya peningkatan pada setiap pertemuannya. Hasil observasi aktivitas guru dapat digambarkan pada grafik 1 berikut ini :

Grafik 1

Peningkatan Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 5

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Aktivitas Siswa** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **PI** | **PII** | **PI** | **PII** |
| Jumlah | 30 | 36 | 40 | 43 |
| Persentase | 54.55 | 65.45 | 72.73 | 78.18 |
| Kategori | Cukup | Cukup | Baik | Baik |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi siswa pada pertemuan pertama siklus I dengan jumlah 30, persentase nilai 54,55 berkategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I dengan jumlah 36, persentase nilai 65,45 berkategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II dengan jumlah 40, persentase nilai 72,73 berkategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II jumlah 43, persentase nilai 78,18 berkategori baik. Hal ini terlihat adanya peningkatan pada setiap pertemuannya. Hasil observasi aktivitas siswa dapat digambarkan pada grafik 2 berikut ini :

Grafik 2

Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 6

Hasil Kemampuan Sisiwa dalam Membaca Puisi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siklus I** | | | **Siklus II** | | |
| **Interval** | **Jumlah siswa** | **Rata-Rata** | **Interval** | **Jumlah Siswa** | **Rata-rata** |
| 95.01 – 100 Sangat Tinggi | 0 Siswa 0% | 65 | 95.01 – 100 Sangat Tinggi | 0 siswa 0% | 78,06 |
| 85.01 – 95.00  Tinggi | 0 Siswa 0% | 85.01 – 95.00  Tinggi | 6 Siswa 20% |
| 70.01 – 85.00  Sedang | 8 siswa 26,67% | 70.01 – 85.00  Sedang | 19 Siswa 63,33 |
| 60.01 – 70.00  Rendah | 12 Siswa 40% | 60.01 – 70.00  Rendah | 3 Siswa 10% |
| 55.01 – 60.00 Sangat Rendah | 10 Siswa 33,3% | 55.01 – 60.00 Sangat Rendah | 2 Siswa 6,67 |
| **Jumlah Siswa** | 30 Siswa | | **Jumlah Siswa** | 30 Siswa | |
| **Siswa Tuntas** | 20 Siswa | | **Siswa Tuntas** | 28 Siswa | |
| **Siswa Tidak Tuntas** | 10 Siswa | | **Siswa Tidak Tuntas** | 2 Siswa | |

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil kemampuan siswa membaca puisi pada siklus I dari 30 siswa yang mendapat nilai sangat tinggi 0%, tinggi 0%, sedang 8 siswa atau 26,67%, sedangkan yang mendapat nilai rendah 12 siswa atau 40%, dan yang mendapat nilai sangat rendah 10 siswa atau 33,3%, dengan nilai rata-rata 65. Secara klasikal tidak tuntas, karena belum mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa yang tuntas. Sedangkan pada siklus II dari 30 siswa yang mendapat nilai sangat tinggi 0%, tinggi 6 siswa atau 20%, sedang 19 siswa atau 63,33%, sedangkan yang mendapat nilai rendah 3 siswa atau 10%, dan yang mendapat nilai sangat rendah 2 siswa atau 6,67%, dengan nilai rata-rata 65. Secara klasikal tuntas, karena sudah mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa yang tuntas. Hasil kemampuan membaca puisi siswa dapat digambarkan pada grafik 3 di bawah ini.

Grafik 3

Hasil Kemampuan Membaca Puisi Siswa

Ketuntasan siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7

Peningkatan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas V SDN 94 Pekanbaru

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pertemuan | Jumlah siswa | Rerata | Nilai Maksimum | P (%) | |
| DA & UAS I | DA & UAS II |
| Data Awal | 30 | 57,56 | 75 | 8,33% | 30,1% |
| UAS I | 65 | 83,33 |
| UAS II | 78,06 | 91,67 |

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa persentase peningkatan terjadi antara data awal dan UAS Siklus I yaitu 8,33%. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata siswa yang terus meningkat yaitu dari 57,56 menjadi 65. Berikutnya antara Data Awal dan UH II, terjadi peningkatan rata-rata hasil kemampuan siswa membaca puisi menjadi 78,06. Persentase peningkatan meningkat menjadi 30,1%. Berikut grafik persentase peningkatan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Grafik 4

Grafik Persentase Peningkatan Hasil Kemampuan Membaca Puisi Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

*Pembahasan Hasil Penelitian*

Aktivitas guru dan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru. Lembar observasi guru mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SDN 94 Pekanbaru. Aspek yang dinilai sebanyak 11 aspek. Pada pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 56,36% berkategori cukup hal ini disebabkan pada pertemuan pertama guru masih belum memahami secara keseluruhan teknik pemodelan. Oleh karena itu pada pertemuan pertama siklus I ini aktivitas guru mendapat kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I terjadi peningkatan yang signifikan, dengan persentase 76,36% berkategori baik, peningkatan aktivitas ini dikarenakan pada pertemuan kedua siklus I guru sudah mulai memahami teknik pemodelan, sehingga pada pertemuan kedua ini aktivitas guru meningkat. Peningkatan aktivitas guru dari siklus II pertemuan pertama kembali terjadi peningkatan dengan persentase 80,00% peningkatan ini terjadi karena pada pertemuan pertama siklus II ini guru sudah memahami teknik pemodelan, namun masih ada kekurangan-kekurangan yang masih harus diperbaiki lagi. Pada pertemuan kedua siklus II kembali terjadi peningkatan, dengan nilai persentase 89,09% berkategori baik sekali. Pada pertemuan ini secara keseluruhan guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan.Sehingga aktivitas guru pada pertemua kedua siklus II ini sudah mencerminkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa. Lembar observasi siswa mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan. Aspek yang dinilai sebanyak 9 aspek. Pada pertemuan pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 54,55% berkategori cukup hal ini disebabkan pada pertemuan pertama siswa masih belum memahami secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan. Oleh karena itu pada pertemuan pertama siklus I ini aktivitas siswa mendapat kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I terjadi peningkatan yang signifikan, dengan persentase 65,45% berkategori cukup, peningkatan aktivitas ini dikarenakan pada pertemuan kedua siklus I siswa sudah mulai memahami pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan, namun masih banyak juga siswa yang rebut serta kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus II pertemuan pertama kembali terjadi peningkatan dengan persentase 72,73% peningkatan ini terjadi karena pada pertemuan pertama siklus II ini siswa sudah memahami pembelajran dengan menggunakan teknik pemodelan, namun masih ada kekurangan-kekurangan yang masih harus diperbaiki lagi, yaitu terutama pada saat membaca puisi siswa masih malu-malu dan masih rebut ketika guru menampilkan model membaca puisi. Pada pertemuan kedua siklus II kembali terjadi peningkatan, dengan nilai persentase 78,18% berkategori baik. Pada pertemuan ini secara keseluruhan siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan. Sehingga aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II ini sudah mencerminkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik pemodelan dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Walaupun masih ada juga beberapa kegiatan siswa masih kurang memperhatikan dan terlihat ribut.

Penilaian kemampuan siswa dalam membaca puisi diambil dengan menggunakan lembar tes kemampuan siswa membaca puisi dengan tiga aspek yang menjadi focus dalam penilaian, yaitu aspek lafal, intonasi dan ekspresi. Penilaian dilakukan pada saat akhir siklus dengan cara mengetes siswa satu-persatu untuk membacakan puisi. Pada data awal kemampuan siswa dalam membaca puisi memperoleh nilai rata-rata 60. Dengan ketuntasan secara klasikal tidak tuntas. Dari 30 siswa hanya 2 siswa saja yang memperoleh nilai mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Pada UAS siklus I hasil tes kemampuan siswa membaca puisi mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dengan rata-rata nilai 65, dengan ketuntasan secara klasikal yaitu 66,67%. Pada UAS siklus I ini belum dikatakan tuntas secara klasikal, karena belum mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa yang tuntas. Ketuntasan individu pada UAS siklus I yaitu dari 30 siswa yang tuntas secara individu sebanyak 20 orang siswa, sedangkan 10 siswa tidak tuntas. Peningkatan ketuntasan siswa dari data awal ke siklus I sebesar 8,33%. Pada UAS siklus II kembali terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 78,06. Secara klasikal ketuntasan siswa sudah tuntas, karena sudah mencapai 85% dari seluruh jumlah siswa yang tuntas yaitu 93,33%. Ketuntasan individu siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa dan yang tidak tuntas 2 orang siswa. Peningkatan dari data awal kesiklus II yaitu sebesar 30,10%. Dari hasil tersebut penelitian ini tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya, karena pada siklus II siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal 93,33%.

1. **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pemodelan dapat meningkatkan kemapuan siswa dalam membaca puisi siswa kelas V SDN 94 Pekanbaru. Secara lengkap dapat dilihat pada deskripsi berikut ini :

1. Aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dengan persentase 56,36%, pertemuan kedua meningkat menjadi 76,36%. Siklus II petemuan pertama dengan persentase 80,00% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 89,09%. Aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dengan persentase 54,55%, Pertemuan kedua meningkat menjadi 65,45%. Siklus II pertemuan pertama dengan persentase 72,73% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 78,18%.
2. Ketuntasan klasikal pada UAS siklus I dengan nilai rata-rata 65 ketuntasan klasikal 66,67% (20 siswa). Siklus II kembali meningkat dengan nilai rata-rata siswa 78,06 mencapai ketuntasan klasikal 93,33,% (28 siswa).

Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti memberi beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bagi guru, teknik pemodelan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi, karena dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.
2. Bagi sekolah, kepala sekolah selalu mengajarkan pada guru agar lebih kreatif dalam mengelola pembelajarannya. Bagi peneliti lanjutan, dapat dijadikan salah satu cara untuk meneliti dalam ruang lingkup dan lokasi yang berbeda.
3. **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Drs. Hamizi, S.Pd. selaku Pembimbing I dan Erlisnawati, S.Pd.,M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasr FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas V SD Negeri 94 Pekanbaru yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.
8. **DAFTAR PUSTAKA**

Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.

Arifin, Zaenal, Tasai S. Amran. 2004. *Cermat Bahasa Indonesia.* Jakarta : Akademika Presindo.

Haryadi dan Zamzani. 2005. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan.

Julaeha. 2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Pemodelan.* Skripsi. Pekanbaru.

Karsidi dan Hasjim Nafron. 2006. *Gemar Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Tiga Serangkai.

KTSP. Dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta: Badan Standar Nasional.

Kurniaman, Otang dan Hamizi. 2009. *Bahan Ajar Teori dan Sejarah Sastra.* Pekanbaru : Berhati.

Mulyasa, E. 2007. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyati, Yeti, dkk. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta : Erlangga.

Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontektual(Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta : Depdiknas.

Razak, Abdul. 2006. *Statistika Pengolahan Data Sosial Sitem Manual.* Pekanbaru: Autografika.

Supriyadi, dkk. 1999. *Pendidikan Bahasa Indonesia 4.* Jakarta: Depdikbud.

Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apersiatif dan Intergratif di Sekolah Dasar.* Jakarta : Depdiknas.

Syafrial. 2008. *Membangun Kepercayaan Diri Guru Sastra dalam Pembelajaran.* Pekanbaru. Unri.

Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung : Angkasa.

Tim PPL. 2009. *“Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar”*. (*Pedoman*). Pekanbaru: *tidak diterbitkan*.

Waluyo, Herman. 2005. *Apresiasi Puisi.* Jakarta : Gramedia Pustaka.

Zuhdi, Darmiyati, Ahmad Rofiuddin. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi.* Jakarta : Depdikbud.